

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Arikunto (2006: 12) Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Kuantitatif dilihat dari jenis datanya adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik.

Nana (2012:53-54) Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis kuantitatif yang disimpulkan menggunakan angka-angka secara faktual dan akurat tentang pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping.

B. Konsep/variabel penelitian

1. Variabel

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variable yang mempengaruhi (x) dan variable yang dipengaruhi (y):

- a. Variabel bebas (x) : Intensitas membaca Al-Qur'an
- b. Variabel tergantung (y) : Kecerdasan emosional

2. Definisi Variabel

a. Intensitas membaca Al-Qur'an

Intensitas membaca Al-Qur'an adalah keadaan tingkatan atau intensitas kesenangan, penuh semangat yang ditunjukkan dalam bentuk sikap atau perbuatan dalam melakukan aktivitas menjaga atau melafalkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah suatu keadaan biologis dan psikologi dimana seseorang mampu merasakan, memahami dan secara afektif menerapkan daya sebagai sumber energi, informasi seseorang untuk mengendalikan diri, mengatur suasana hati, menghadapi frustrasi, membina hubungan yang baik dengan orang lain, mengendalikan dorongan hati dan mengendalikan emosi dengan cara dan dalam waktu yang tepat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah Gamping. Jumlah keseluruhan kelas X sebanyak 124 siswa.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X TKR A, TKR B, X TSM SMK Muhammadiyah Bantul. Jumlah sampel sebanyak 87 siswa.

Tabel 1. Sampel

Kelas	Jumlah
X TKR A	26 Siswa
X TKR B	24 Siswa
X TSM	37 Siswa
Jumlah	87 Siswa

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Nonprobability sampling dengan sampling jenuh. Menurut Ridwan (2012; 64) “Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal dengan istilah sensus”.

4. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah Siswa SMK Muhammadiyah Gamping.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Angket

Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dari siswa terkait pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional. Penelitian ini menggunakan angket intensitas membaca Al-Qur'an dan angket kecerdasan emosional.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang perilaku siswa secara nyata sesuai dengan keadaan siswa tersebut dalam hal membaca Al-Qur'an, perilaku siswa, keadaan kelas saat membaca Al-Qur'an dan bagaimana cara siswa berinteraksi dengan orang lain untuk mengetahui tingkat EQ siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping.

3. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari siswa dan guru berupa data primer dan sekunder. Data primer tersebut berupa wawancara langsung kepada siswa tentang kegiatan membaca Al-Qur'an dan perilaku di lingkungan sekolah. Data sekunder diperoleh dari wawancara kepada guru mengenai rutinitas dan perilaku siswa pada saat kegiatan membaca Al-Qur'an di kelas. Wawancara sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk mendapatkan informasi terkait penelitian ini yaitu keadaan siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan perilaku di kelas maupun di luar kelas. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu catatan kegiatan siswa, foto kegiatan, jumlah siswa dan keadaan di kelas atau di sekolah.

E. Validitas-reliabilitas (kuantitatif)

Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Suatu eksperimen dianggap valid bila variabel perlakuan benar-benar mempengaruhi variabel yang diamati dan akibat-akibat yang terjadi pada variable terikat tersebut bukan karena variabel lain.

Latipun (2015: 54) mengemukakan bahwa “Eksperimen dapat dikatakan valid jika hasil eksperimen itu dapat digeneralisasikan pada populasi lainnya yang berbeda subjek, tempat dan ekologiannya”. Ada dua macam validitas yang harus dipenuhi dalam sebuah penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. “Validitas internal berkaitan dengan sejauhmana hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel tergantung yang ditemukan dalam penelitian”.

Latipun (2015: 61) mengemukakan bahwa “validitas eksternal merupakan validitas penelitian yang menyangkut pertanyaan: sejauhmana hasil suatu penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi”.

Arikunto (2010: 221) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Perhitungan validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and service solutions (SPSS) 16*.

Sebelum instrumen disebarkan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah butir soal pada angket tersebut sudah memenuhi kualitas instrumen yang baik atau belum. Uji coba instrumen ini menggunakan analisis uji coba instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Arikunto (2013: 80) “Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur”. Uji Validitas instrumen dilakukan, dengan cara menyebarkan data instrumen kepada peserta didik kelas XI. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrument yang telah disusun. Butir-butir instrumen yang tidak valid dibuang dan tidak digunakan. Sedangkan instrumen yang valid akan digunakan untuk memperoleh data. Dalam uji validitas item, teknik korelasi untuk menentukan validitas item merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Sugiyono (2013: 188-189) “Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”. Jadi jika korelasi antara item soal dengan skor total kurang dari 0,3 maka item dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Arikunto (2013: 87) Perhitungan uji validitas item-item instrumen untuk variabel intensitas membaca Al-Qur'an dan kecerdasan emosional menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah sampel

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X (skor item)

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y (skor total)

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y.

2. Uji reliabilitas:

Sudijono dalam (Azami, 2015: 82) “Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen, sebagai alat pengumpul data, sudah baik dan dapat dipercaya. Instrumen yang akan digunakan apakah sudah memiliki daya keajegan mengukur atau belum. Setelah dilakukan uji reliabilitas akan ditarik kesimpulan instrument tersebut memiliki tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsisten untuk diujikan kapan saja. Dalam menentukan apakah instrumen memiliki daya keajegan mengukur atau reliabilitas yang tinggi ataukah belum, peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach”.

Arikunto (2013: 122) mencari reliabilitas tes bentuk uraian dengan menggunakan rumus Alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} : Koefisien reliabilitas

n : Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 : Bilangan konstan

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

Selanjutnya harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga product moment.

F. Analisis Data

Untuk menganalisis data setelah data terkumpul dan diolah, penulis menggunakan teknik analisis korelasi product moment untuk mengetahui hubungan antara intensitas membaca Al-Qur'an dan kecerdasan emosional.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut sugiyono (2008; 295) pengujian data dalam penelitian dapat menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2)

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

fo = Frekuensi yang diobservasi

fh = Frekuensi yang diharapkan

b. Uji Heteroskedastisitas

Ghazali (2011: 139) “uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain”. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang paling umum yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residunya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot SRESID* dan *ZPRED*.

Menurut Ghazali (2011: 139) dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan scatterplot yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melabar, kemudian

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskesdastisitas.

Untuk mengatasi kelemahan dari grafik plot tersebut, maka dalam penelitian ini juga akan dilakukan uji Glejser. Dasar pengambilan uji heteroskedakstisitas dengan uji Glejser adalah:

- 1) jika sig. 2-tailed < 0.05 , maka telah terjadi heteroskedakstisitas
- 2) jika sig. 2-tailed > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedakstisitas.

c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2011: 110) “uji korelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t_1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dasar pengambilan ada tidaknya Autokorelasi dengan menggunakan tabel Dubin Watson sebagai berikut:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
tidak ada autokorelasi	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$

negative
 tidak ada autokorelasi Tidak ditolak $Du < d < 4-du$
 positif dan negative

Jika hasil penelitian menunjukkan keputusan “No decision”, maka harus dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui apakah terdapat problem autokorelasi atau tidak. Alat yang dapat digunakan dalam melakukan pengujian autokorelasi adalah *Runs Test*. Ghazali (2011: 120) bahwa runs test sebagai bagian dari statistic *non parametric* dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *Runs test* digunakan dengan tingkat signifikan 0.05.

Pengambilan keputusan uji statistik dengan Runs Test sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Regresi Linier sederhana

a. Mencari persamaan regresi

Tuhuleley (2015: 80) Untuk mengetahui sebab-akibat menggunakan analisis regresi linier. Analisis regresi linier memiliki dua jenis, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan rumus:

$$y = a + bx$$

y : variable dependen

x : variable independen

a : constant

b : koefisien dari x

b. Menghitung nilai korelasi X dan Y

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah sampel

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X (skor item)

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y (skor total)

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y.

c. Koefisien determinasi

Siregar (2013: 290) “Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) yang diberikan variabel X terhadap variabel Y”.

$$KP = (r^2) \times 100\%$$

r = Koefisien korelasi X dan Y

d. Menghitung nilai F_{hitung} dari tabel Anova

Ghazali (2011:98) “uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat”.

Siregar (2013: 299) uji F dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima $\alpha = 0,05$
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak $\alpha = 0,05$

Rumus: $F_{tabel(\alpha)(1, n-2)}$

e. Menghitung nilai t_{hitung}

Ghozali (2011: 98) “uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”.

Siregar (2013: 300) uji F dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

- 1) Jika, $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima $\alpha = 0,05$
- 2) Jika, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak $\alpha = 0,05$

Rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi X dan Y n = Jumlah sampel